

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi pertumbuhan sosial dan ekonomi yang sangat besar karena kekayaan sumber daya alamnya. Untuk mewujudkan secara maksimal potensi daya tarik dan daya tarik khas masing-masing daerah, diperlukan pengelolaan pembangunan berkelanjutan. Komunitas lokal sangat penting bagi pembangunan daerah, dan bahkan tindakan kecil yang dilakukan oleh anggota komunitas dapat memberikan dampak yang besar. Karena keanekaragaman flora dan faunanya, Indonesia menjadi tujuan wisata populer baik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Baik negara maupun kota setempat akan memperoleh manfaat ekonomi dari membanjirnya wisatawan ini (Hafsoh, 2023, hal. 1).

Rencana pengelolaan dan peningkatan sumber daya lokal melalui pengembangan desa wisata dituangkan dalam Pasal 29 Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional. Pemerintah desa mendorong keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata, sebuah metode yang ditekankan. Undang-undang Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa, yang menjelaskan tugas perangkat desa dalam mendorong pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal, berfungsi sebagai peta jalan pemberdayaan masyarakat tersebut (Rizal & Rohma, 2022, hal. 76).

Pemerintahan desa berperan penting dalam meningkatkan pariwisata dan menumbuhkan budaya yang menghargai inisiatif individu dan kemandirian.

Mereka bertugas membimbing masyarakat untuk mengambil bagian dalam pembangunan daerah, menyebarkan pesan tentang pertumbuhan melalui program pembangunan, dan memastikan ambisi masyarakat diakui dan ditanggapi dengan serius (Susi Iswanti & Zulkarnaini, 2022, hal. 93).

Kabupaten Manggarai Barat yang merupakan salah satu kabupaten yang berada di ujung barat Pulau Flores memiliki potensi wisata yang patut dibanggakan terutama dengan adanya populasi Komodo yang pada tahun 2012 menjadi salah satu dari tujuh keajaiban dunia. Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat berusaha membenahi kepariwisataan Manggarai Barat dari segala aspek dengan tujuan mendukung pariwisata Labuan Bajo *super premium* dan super prioritas sehingga sektor pariwisata menjadi sumber dana strategis untuk menunjang pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Agar potensi kepariwisataan dapat berkembang dan dapat dijual sebagai produk andalan, harus ditangani oleh tenaga profesional di bidang kepariwisataan. Dalam hal ini tenaga profesional dimaksud adalah tenaga-tenaga aparatur pemerintah pengelola pariwisata yang mampu menggerakkan organisasi pariwisata dan masyarakat dalam membangun sektor kepariwisataan (Bertomi et al., 2015, p. 93).

Salah satu desa yang terletak di Kabupaten Manggarai Barat yang patut dijadikan daerah tujuan pariwisata selain komodo yaitu Desa Galang. Desa Galang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Welak dan memiliki keindahan alam serta potensi wisata yang menarik, yaitu gua Istana Ular. Badan Pelaksana Otoritas Labuan Bajo menetapkan Desa Galang menjadi salah satu desa wisata diantara 30 desa lainnya. Hal ini dikarenakan pada tahun 2017 gua Istana lar

baru dipromosikan sebagai salah satu desa wisata unik di Nusa Tenggara Timur. Gua Istana Ular dikatakan unik karena memiliki gua yang dihuni oleh berbagai jenis ular seperti yang ditampilkan pada gambar dibawah 1.1 dibawah ini

Gambar 1.1

Jenis-Jenis Ular Yang Ada Di Istana Ular



(Ular Hijau)



(Ular Weling)



(Ular Sanca)



(Ular Tanah)

Sumber gambar :<https://images.app.goo.gl/gCF9J63rDH2Df6Es7>

Selain itu tradisi yang digunakan untuk melihat ular menarik perhatian banyak orang karena bersifat sakral yang mana yang boleh melakukan ritual memanggil ular hanya dilakukan oleh *tu'a adak* (kepala suku) dan tidak diperkenankan untuk menghadirkan pawang ular, karena yang boleh memanggil ular hanya *Tu'a adak*. Ritual memanggil ular agar bisa dilihat oleh para wisatawan dilakukan dengan cara menyediakan satu butir telur kampung dan 1 botol tuak (moke) serta *torok* (bahasa yang biasa digunakan oleh *tu'a adak* kepada leluhur). Destinasi wisata ini sering dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun

mancanegara.berdasarkan data yang diperoleh,jumlah wisatawan yang berkunjung berjumlah 2.712 seperti yang ditampilkan pada tabel dibawah ini

Data Pengunjung di Istana Ular Dari Tahun 2018-2020

| No | Tahun | Wisatawan Lokal | Wisatawan Macanegara | Jumlah wisatawan(orang) |
|--------------|-------|-----------------|----------------------|-------------------------|
| 1 | 2018 | 642 | 140 | 782 |
| 2 | 2019 | 560 | 385 | 945 |
| 3 | 2020 | 785 | 200 | 985 |
| Total | | | | 2.712 |

Sumber:*buku tamu wisatawan Istana Ular*

Namun dengan melihat berbagai potensi yang dimiliki, muncul berbagai permasalahan yang dihadapi baik yang datang dari dalam maupun dari luar. Permasalahan tersebut tidak terlepas dari penyediaan infrastruktur yang belum bahkan tidak memadai, seperti akses jalan yang buruk menuju gua ular yang bisa dikatakan jauh dari pemukiman warga, selain itu pendopo yang dibangun di jalan masuk menuju gua belum dibangun sempurna. Partisipasi masyarakat yang sangat kurang dalam menjaga kelestarian dan hal mempromosikan tempat tersebut. Selain itu kesadaran dari pada pemerintah desa yang kurang memperhatikan hambatan tersebut. Dengan melihat hal tersebut, dibutuhkan kerja sama dalam hal ini yaitu *kemitraan* yang merupakan kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha besar, disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar, dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling

menguntungkan dalam pengembangan desa wisata khususnya wisata Istana Ular di Desa Galang ini. Peran tiga aktor ini yang menjadi fokus penelitian ini.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka peneliti tertarik meneliti dengan judul **“KEMITRAAN DALAM Mendukung Pengembangan Ekowisata Istana Ular di Desa Galang, Kecamatan Welak, Kabupaten Manggarai Barat”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada penelitian berpusat pada bagaimana kemitraan dapat memfasilitasi pertumbuhan ekowisata di Istana Ular yang terletak di Desa Galang, Kecamatan Welak, Kabupaten Manggarai Barat, berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan atau menganalisis kemitraan dan mendukung pengembangan ekowisata Istana Ular di Desa Galang, Kecamatan Welak, Kabupaten Manggarai Barat’

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat Desa Galang agar dapat mengetahui tentang pentingnya kemitraan
2. Penelitian ini mengkaji kolaborasi untuk mendukung pertumbuhan ekowisata di Istana Ular di Desa Galang, Kecamatan Welak, Kabupaten Manggarai

Barat. Merupakan penilaian dan kontribusi ilmiah Program Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi bagi pengembangan ekowisata